

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman telah membuat manusia yang memiliki ketergantungan pada informasi memilih menggunakan internet untuk mengakses berita melalui media online. Berkembangnya teknologi informasi semenjak akhir milenium kedua telah menyebabkan sejumlah perubahan mendasar dalam kehidupan manusia masa kini. Perubahan tersebut muncul seiring lahirnya mekanisme baru dalam berkomunikasi yang ditandai dengan penggunaan multimedia dimana teks, suara, gambar atau grafis dapat diakses ke dalam satu perangkat media. Hal ini pun ikut berdampak terhadap pemberitaan melalui *online*. Setiap orang lebih memilih membaca atau mendapatkan informasi melalui media yang sifatnya online karena lebih mudah. Media cetak memerlukan biaya untuk berlangganan setiap hari dalam mengkonsumsi informasi. Dengan adanya media *online* mencari berita tidak harus bayar dengan meng-klik saja bahkan bisa diakses kapan pun dan dimana pun. Media *online* yang ditawarkan menjadi lebih efisien dan efektif (Resita, 2018).

Sebagaimana diketahui, media *online* termasuk dalam media jurnalistik karena jenis media ini pun melakukan aktivitas jurnalistik. Surat kabar jaringan berbasis internet atau lebih dikenal dengan istilah *online*, membuka banyak peluang untuk bersaing dengan media massa lainnya dalam menyediakan layanan berita yang fleksibel terhadap waktu. Kemudahan yang diberikan

melalui dunia *online* ini terutama dalam hal pengolahan dan distribusi berita media *online* meski terbilang baru, namun memiliki perkembangan yang terbilang sangat pesat. Bahkan saat ini dapat dikatakan, hampir semua orang telah menikmati akses internet. Internet adalah salah satu bentuk dari media baru (*new media*).

Kelebihan internet sebagai medium komunikasi adalah jangkauannya yang global, kecepatannya dalam menyampaikan sebuah informasi masih belum ada penanding dengan media massa lainnya sehingga informasinya bersifat *up to date* (senantiasa baru). Berita tentang peristiwa kekerasan khususnya kekerasan seksual yang menimpa perempuan, seringkali dinilai oleh media sebagai berita yang menarik. Karena berita ini mengandung salah satu unsur yang dapat menaikkan tirs berita yaitu seks. Tidaklah heran jika hadir pameo yang mengatakan *bad news is a good news* (berita buruk adalah berita yang baik). Hal ini terjadi dikarenakan berita kekerasan seksual adalah berita yang paling banyak diminati khalayak (Rossy, 2015).

Menurut Komnas Perempuan, terdapat lima belas jenis kekerasan seksual, seperti perkosaan, intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang

membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, kontrol seksual. Dalam hal ini, pelecehan seksual merupakan bagian dari kekerasan seksual itu sendiri.

Pelecehan seksual adalah tindakan seksual lewat sentuhan fisik maupun non-fisik dengan sasaran organ seksual atau seksualitas korban. Termasuk menggunakan siulan, main mata, ucapan bernuansa seksual, mempertunjukan materi pornografi dan keinginan seksual, colean atau sentuhan bagian tubuh, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

Pelecehan seksual bukan suatu hal yang baru bagi telinga masyarakat Indonesia. Pelecehan seksual adalah salah satu kejahatan besar seperti kejahatan besar lainnya yang mempengaruhi dan berdampak pada kerusakan tatanan sosial bangsa Indonesia. Kasus pelecehan seksual yang melibatkan seseorang ini tentu saja menarik untuk diangkat oleh media. Sejak dahulu hingga sekarang kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak ataupun wanita selalu mendapat perhatian dari khalayak yang kemudian diangkat oleh media massa untuk menjadi topik utama. Dalam kasus pelecehan seksual ini tentu saja khalayak dapat mengetahui berita-berita atau informasi melalui perantara media massa (Rifai, 2015).

Di antara manusia Indonesia yang rawan menjadi korban kejahatan pelecehan adalah kaum perempuan. Beragam persoalan sensitif menimpa kehidupan kaum perempuan, antaranya kejahatan kekerasan seksual (*sexual violence*) dan pelecehan seksual (*sexual harassment*). Begitu banyak kejahatan

pelecehan dan kekerasan yang terjadi dan menimpa kaum perempuan, baik dalam soal pembunuhan, perkosaan, penganiayaan selain apa yang sudah disebutkan di atas. Perempuan sangat rentan menjadi korban kejahatan (*victim of crime*) di bidang kesusilaan. Pelbagai kasus pelecehan seksual dan kejahatan kesusilaan yang melibatkan pelbagai golongan dalam masyarakat di beberapa negara maju sudah sering menjadi pemberitaan pers barat di negara itu yang dikenal sangat terbuka (Sumera, 2013).

Dalam catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan tahun 2020, Komnas Perempuan mengungkapkan bahwa berdasarkan jenis dan bentuk kekerasan terhadap perempuan di Ranah Publik atau komunitas masyarakat tahun 2019 adalah perkosaan ada di urutan pertama dengan 715 kasus, lalu pencabulan 551 kasus dan di peringkat ketiga terbesar ialah pelecehan seksual dengan jumlah kasus sebanyak 520. Hal ini tentunya mengkhawatirkan masyarakat terutama para pelajar berusia remaja yang paling banyak menjadi korban sebanyak 1.200 kasus di tahun 2019. Karena jumlahnya terus meningkat sebagaimana pemberitaan di media online yang menyebut selama masa pandemi virus corona tingkat kekerasan terhadap perempuan naik mencapai 75 persen. Dengan rincian kekerasan fisik jumlahnya mencapai 5.548 kasus. Kemudian kekerasan psikis sebanyak 2.123 kasus, dan kekerasan seksual 4.898 kasus (Eva Safitri, Kasus Kekerasan Perempuan Naik 75% Selama Pandemi Corona, [news.detik.com](https://news.detik.com), diakses 4/10/2020).

Remaja perempuan yang paling banyak menjadi korban dalam kasus ini merupakan mereka yang berada pada masa transisi yang ditandai dengan

adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang biasa disebut masa pubertas. Masa ini adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009)

Satu per satu kasus pemberitaan mengenai kekerasan dan pelecehan seksual di Indonesia mulai terungkap. Khususnya kasus pelecehan seksual yang terjadi di Ibukota. Hasil penelitian Komnas Perempuan dalam Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020 menunjukkan DKI Jakarta menduduki peringkat ketiga kasus kekerasan terhadap perempuan berdasarkan Provinsi, sebanyak 2.222 kasus di tahun 2019.

Pembahasan terkait beberapa kasus asusila termasuk di dalamnya yaitu pelecehan seksual yang menjadi sorotan publik. Melalui pemantauan dari Netray.id diketahui pemberitaan mengenai topik kekerasan seksual selama 9 Juni sampai 8 Juli 2020 setidaknya ditemukan sebanyak 2.692 jumlah pemberitaan yang berasal dari 98 media *online*. Puncaknya terjadi pada tanggal 2 Juli 2020 pemberitaan tertinggi mencapai 247 artikel. Setidaknya dalam sehari ditemukan beragam pemberitaan terkait kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Tidak sedikit pula para korban memilih untuk bungkam atau bahkan mengakhiri hidup mereka. Belum adanya jaminan perlindungan hukum dan kesehatan untuk para korban membuat mereka semakin tidak berdaya dan justru kerap disalahkan. Berbagai permasalahan itu membuat masyarakat khususnya perempuan merasa cemas dan resah. Hal tersebut ditandai dengan dukungan dan tuntunan dari masyarakat berbagai daerah

kepada negara agar RUU PKS segera disahkan (Rizky Tia, Melihat Beberapa Kasus Kekerasan Seksual yang Sempat Menjadi Sorotan Publik, Netray.id, diakses pada 15/11/2020).

Seakan tidak ada habisnya, kasus pelecehan seksual terhadap perempuan usia remaja semakin meningkat dan terungkap melalui pemberitaan di media massa. Wilayah Jakarta Barat yang merupakan bagian dari provinsi DKI Jakarta pun tak luput dari pemberitaan media massa terkait berbagai kasus pelecehan seksual selama tahun 2020. Kasus yang dilakukan Frans alias Mister warga negara Prancis cukup menggegerkan masyarakat. Sebab, jumlah korbannya mencapai 305 anak di Jakarta Barat. Diketahui saat penangkapan pelaku sedang berada di sebuah kamar hotel bersama dua orang ABG perempuan yang menjadi korban. Penyidik dalam kasus ini menuturkan korban yang dapat diidentifikasi rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun (Geger Ekspatriat Cabuli Ratusan Anak di Jakarta Barat, news.detik.com, diakses 4/10/2020).

Pemberitaan tentang pelecehan seksual pada remaja perempuan mulai menjadi perhatian masyarakat, karena beberapa kasus mengungkapkan pelaku adalah orang terdekat korban. Seperti pria berinisial FS yang menculik seorang siswi MTS Muhammadiyah 1 Ciputat berinisial ASS berusia 13 tahun. Pelaku yang mengaku sebagai pacar korban, mengajak korban untuk menginap di rumah saudaranya di wilayah Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng selama beberapa hari. Pada hari kedua dan ketiga pelaku mengatakan menyetubuhi korban sebanyak dua kali (Ridwan Aji Pitoko,

Kronologi Dugaan Penculikan dan Pelecehan Seksual Siswi MTs di Ciputat, Kompas.com, diakses pada 4/10/2020).

Setiap individu penerima pesan komunikasi massa akan selalu terpengaruh oleh pemberitaan media. Media massa sebagai saluran penyampai pesan kepada khalayak dipastikan akan memiliki dampak bagi banyak orang, dengan alasan isi pesan dalam komunikasi massa tentu memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh pada opini, sikap, atau perilaku masyarakat yang menerima pesan. Peran media massa yang cukup besar menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting bagi masyarakat (Morissan, 2013).

Efek afektif merupakan salah satu dari efek komunikasi massa yang berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Termasuk dalam hal ini kecemasan khalayak setelah menerima pesan dari media massa terkait situasi yang sedang terjadi. Perasaan waspada menjadi bagian dari efek afektif. Karena tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya (Fitriansyah, 2018).

Perempuan diketahui, menjadi kelompok yang paling dominan menggunakan internet untuk memperoleh informasi khususnya melalui portal berita *online*. Data dari *UC Browser* menunjukkan bahwa 75,6% pengguna internet di Indonesia membaca berita secara *online* lebih dari tiga kali dalam sehari, 11,8% diantaranya 2-3 kali dalam sehari dan 11,1% satu kali sehari.

Data ini juga menunjukkan bahwa 56,5% pengguna internet di Indonesia rata-rata membaca 4-12 artikel dalam sehari. Selain itu, di Indonesia sendiri menurut hasil temuan dari riset yang dilakukan oleh *Inside.ID* tahun 2015 delapan dari sepuluh orang ternyata memiliki kegemaran membaca berita setiap harinya. Tingkat penggunaan internet sebagai media untuk mencari berita adalah sebanyak 92%. Dalam riset itu juga ditemukan bahwa perempuan Indonesia adalah yang paling gemar membaca berita *online* melalui *gadget* (Liberty Jemadu, studi: 92% Orang Indonesia Baca Berita di Internet, Suara.com, diakses 4/10/2020).

Dari penjelasan itu, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menguji dan mengetahui apakah terpapar berita pelecehan seksual melalui media *online* mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat, di mana respondennya adalah remaja perempuan. Hal ini dikarenakan remaja perempuan merupakan sosok yang sering menjadi korban dalam kejahatan pelecehan seksual. Selain itu perempuan juga merupakan kelompok yang paling gemar membaca berita di media *online* untuk memperoleh informasi sebagai kebutuhannya.

Selain itu, penelitian ini memberi fokus pada pemberitaan melalui media *online*. Dikarenakan media *online* sebagai alat komunikasi massa dengan segala kemudahan dan kecepatan yang diberikan, bisa diakses kapan saja dan di mana saja dirasa paling sering digunakan oleh masyarakat pada zaman ini yang semakin kritis dan memiliki besarnya rasa keingintahuan terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga media *online* menjadi pilihan yang

paling efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi.

Maraknya pemberitaan di media online tentang kasus pelecehan seksual, membuat hal tersebut juga akan menjadi bagian dari penelitian. Topik pemberitaan mengenai pelecehan seksual merupakan salah satu pemberitaan yang selalu menarik perhatian masyarakat. Masyarakat seakan dikejutkan oleh tindakan kejahatan yang menyimpang dari aspek moralitas bangsa ini. Fenomena ini terus meningkat setiap tahunnya, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.

Peneliti akan melakukan penelitian di wilayah RT 01, RW 08, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Mengingat provinsi DKI Jakarta masuk ke dalam tiga besar dengan kasus kekerasan seksual terbanyak berdasarkan catatan tahunan Komnas Perempuan Tahun 2020, Jakarta Barat yang selama tahun 2020 membuat geger masyarakat karena berbagai kasus pelecehan seksual yang diberitakan media *online* serta berdasarkan pemberitaan di media online, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng pernah menjadi lokasi kasus pelecehan seksual yang korbannya adalah remaja perempuan.

## 1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara terpaan berita pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kecemasan remaja perempuan di

wilayah RT 01 RW 08 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengkaji pengaruh antara terpaan berita pelecehan seksual di media *online* terhadap tingkat kecemasan remaja perempuan di wilayah RT 01 RW 08 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian tentunya sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. 4. 1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu penelitian di bidang komunikasi massa, terutama mengenai efek pemberitaan pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan remaja perempuan.

#### **1. 4. 2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat terutama remaja perempuan sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi dan mencari solusi mengenai kasus pelecehan seksual yang terjadi terhadap remaja perempuan.